

PELAJARAN DARI QS. AN-NISAA' AYAT 141: MENYIKAPI KERJASAMA PERTANIAN INDONESIA – CHINA

¹Wahyudi, ²Yuana Tri Utomo

¹²Manajemen Bisnis Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta

¹yudi89293@gmail.com, ²yuanatriutomo@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pelajaran dari QS. An-Nisaa' ayat 141 terkait dengan kerjasama pertanian antara Indonesia dan China. Penelitian dilakukan dengan mengkaji kandungan QS. An-Nisaa' ayat 141 dan pengamatan terhadap fenomena kerjasama Indonesia-China terutama di bidang pertanian. Kajian pustaka dilakukan untuk mendapat informasi-informasi yang diperlukan sesuai dengan topik penelitian dengan sumber informasi utama dari al-Qur'an, terutama surat an-Nisaa' ayat 141, dari buku-buku referensi, dan artikel-artikel terkait. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa menurut ekonomi Islam hukum kerjasama Indonesia dan China adalah haram karena memberikan jalan bagi China untuk menguasai politik ekonomi Indonesia.

Kata Kunci: *Ekonomi Islam, Kerja sama pertanian, Politik ekonomi*

التلخيص

الغرض من هذه الدراسة هو الحصول على دروس من القرآن الآية 141 من سورة النساء تتعلق بالتعاون الزراعي بين إندونيسيا والصين. تم إجراء البحث من خلال فحص محتوى القرآن سورة النساء الآية 141 وملاحظات حول ظاهرة التعاون الإندونيسي الصيني وخاصة في مجال الزراعة. تتم مراجعة الأدبيات للحصول على المعلومات اللازمة وفقا لموضوع البحث مع المصدر الرئيسي للمعلومات من القرآن، وخاصة سورة النساء الآية 141، من الكتب المرجعية، والمقالات ذات الصلة. ووجدت نتائج الدراسة أنه وفقا للاقتصاد الإسلامي، فإن قانون التعاون بين إندونيسيا والصين حرام لأنه يوفر وسيلة للصين للسيطرة على الاقتصاد السياسي في إندونيسيا.

الكلمات المفتاحية: *الاقتصاد الإسلامي، التعاون الزراعي، الاقتصاد السياسي*

PENDAHULUAN

Dewasa ini menuntut adanya kerjasama antar negara di dunia, baik yang sifatnya bilateral maupun multilateral, baik yang sifatnya regional di dalam kawasan tertentu, maupun antar regional, bahkan di level global. Kerjasama tersebut bisa diformulasikan dalam bentuk bermacam-macam even dalam berbagai segmen kehidupan. Kerjasama dalam bidang pendidikan, pertanian, kerjasama bisnis dan dagang, tukar menukar Sumber Daya Manusia (SDM), kerjasama budaya, dan sebagainya (Ashari, 2021; Bangun, 2017; Kalimullina & Orlov, 2020; Murthy & Al-Muharrami, 2020; Ozgun et al., 2022).

Indonesia sebagai negara merdeka dan berdaulat melaksanakan kerjasama tersebut dengan bermacam-macam negara di dunia. Kerjasama Indonesia dengan negara-negara sahabat maupun dengan organisasi internasional, baik yang sifatnya dengan pemerintah maupun dengan yang non-pemerintah, baik di bidang ekonomi maupun di bidang selain ekonomi (Arno, 2015; Bangun, 2017; Mahmudah, 2018). Kerjasama tersebut terjalin sebagai amanat UUD 1945, menjaga perdamaian dunia dan menghapuskan penjajahan di muka bumi (Khunaifi & Matlani, 2019; Mubyarto, 2014; Supriyanto, 2009; Widodo et al., 2011). Termasuk kerjasama dengan China yang selama ini telah berjalan, juga dalam bidang pertanian yang belum lama ini direncanakan oleh Menkovid Marinvest Indonesia (CNN Indonesia, Senin, 22 April 2024 Jam 10:13 WIB).

Kerjasama Indonesia dan China gencar terlaksana terutama di era pemerintahan Presiden Jokowi periode kedua (Liu & Woo, 2018; McLeod & Rosdaniah, 2018; Munir et al., 2020). Kerjasama ini kemudian menuai pro dan kontra dengan berbagai kajian sebagai argumentasinya masing-masing (Dutta, 2005; Ediger et al., 2021; Guo et al., 2019; Menhas et al., 2019; Nurwulandari et al., 2019; Wardoyo, 2019; Xie et al., 2021; Zhu & Zhu, 2020). Kajian ini memiliki tujuan untuk melakukan penelitian secara sederhana menyikapi fenomena kerjasama Indonesia dengan China tersebut, khususnya untuk mendapatkan pelajaran dari QS. An-Nisaa' ayat 141 terkait dengan kerjasama itu dalam bidang pertanian. Relevansi dari penelitian ini adalah adanya urgensi dakwah ekonomi Islam kontemporer, mengingat hegemoni kapitalisme yang bergeser dari dominasi barat ke dominasi kapitalisme timur, serta tuntutan untuk meninggalkannya dan mengganti dengan sistem ekonomi Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dilakukan dengan mengkaji kandungan QS. An-Nisaa' ayat 141 dan pengamatan terhadap fenomena kerjasama Indonesia-China terutama di bidang pertanian. Kajian pustaka (*library research*) dilakukan untuk mendapat informasi-informasi yang diperlukan sesuai dengan topik penelitian dengan sumber informasi utama dari al-Qur'an, terutama surat an-Nisaa' ayat 141, dari buku-buku referensi, dan artikel-artikel terkait yang sudah publish di jurnal-jurnal OJS maupun yang sudah memiliki reputasi. Informasi dari sumber yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis konten (*content analysis*) secara serius, dikaitkan satu topik dengan topik yang sejenis dalam tahapan reduksi, kemudian disajikan (*display*) dalam klasifikasi kronologi yang disimpulkan (*conclution*) dalam narasi yng menjadi satu naskah dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa menurut sistem ekonomi Islam hukum kerjasama Indonesia dan China adalah haram karena memberikan jalan bagi China untuk menguasai Indonesia, baik dalam aspek ekonomi, politik, maupun secara keseluruhan. Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim dilarang melakukan kerjasama dalam bentuk apapun dengan China. Kerjasama ini bertentangan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisaa' ayat 141 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ بِصُورَتِكَ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ فَتْحٌ مِّنَ اللَّهِ قَالُوا أَلَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ وَإِنْ كَانَ لِلْكَافِرِينَ
تَصِيبٌ قَالُوا أَلَمْ تَسْتَحِذُوا عَلَيْنَا وَتَمْتَعُوا بِمَنَّا قَالُوا أَلَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
وَلَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ لِلْكَافِرِينَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا

"(yaitu) orang yang menunggu-nunggu (peristiwa) yang akan terjadi pada dirimu. Apabila kamu mendapat kemenangan dari Allah mereka berkata, "Bukankah kami (turut berperang) bersama kamu?" Dan jika orang kafir mendapat bagian, mereka berkata, "Bukankah kami turut memenangkanmu, dan membela kamu dari orang mukmin?" Maka Allah akan memberi putusan di antara kamu pada hari Kiamat. **Allah tidak akan memberi jalan kepada orang kafir untuk mengalahkan orang-orang beriman**".

Frase **وَلَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ لِلْكَافِرِينَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا** Allah SWT tidak akan memberi jalan kepada orang kafir untuk mengalahkan orang-orang beriman, memberikan penjelasan sampai pada tahap menguasai kedaulatan negaranya. Ini artinya haram memberi peluang penguasaan China atas Indonesia sebagaimana tersebut di atas.

Informasi Kerjasama

Berita dari media massa nasional menyatakan bahwa Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan mengatakan Indonesia dan China akan bekerja sama mengembangkan teknologi penanaman padi di Tanah Air. Rencana kerja sama disepakati dalam Pertemuan ke-4 High Level Dialogue and Cooperation Mechanism (HDCM) RI-Republik Rakyat China (RRC) di Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur, pekan ini. Luhut mengatakan Indonesia ingin kerja sama dengan China karena mereka sukses melakukan swasembada beras. Oleh karena itu, ia meminta Negeri Tirai Bambu untuk melakukan transfer teknologi pertanian di Indonesia. Pemerintah Indonesia dan China akan menjalin kerja sama untuk mengembangkan teknologi penanaman padi di dalam negeri. Menurut Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Panjaitan kerja sama itu nantinya akan diimplementasikan untuk proyek penggarapan 1 juta hektare lahan di Kalimantan Tengah, yang akan dilakukan secara bertahap (CNN Indonesia, Senin, 22 April 2024 Jam 10:13 WIB).

Sejarah kerjasama Indonesia China terjalin dalam hubungan luar negeri sejak berabad-abad lamanya, meskipun secara resmi baru ditandatangani pada tahun 1950 dan pada tahun 1967 sempat hubungan diplomatik ini terputus dan berlanjut kembali pada tahun 1990 (Wikipedia, Senin, 29 April 2024 Jam 18:48 WIB). Indonesia merupakan negara pertama di kawasan Asia Tenggara yang membentuk kerjasama dengan China. Kerjasama ini diperkuat dengan adanya CAFTA (China – ASEAN Free Trade Area) ditandatangani tahun 2002 dan dijalankan tahun 2010. Kerjasama ini, bagi China adalah implementasi program OBOR (One Belt One Road), sebuah strategi ambisius membangun jalur dagang global yang berpusat di China disebut juga dengan jalur sutra maritim abad 21. OBOR ini menguntungkan China dan merugikan negara-negara yang dijadikan target oleh China, seperti: Indonesia, Pakistan (utang Rp. 427 T), Angola (utang Rp. 343 T), Ethiopia (utang Rp. 115 T), Kenya (utang Rp. 115 T), Sri Lanka (utang Rp. 112 T) dan sebagainya.

Politik Pertanian dan Dakwah Ekonomi Islam

Kerjasama Indonesia – China dalam bidang pertanian ini dinilai tidak tepat dan tidak realistis. Program yang nantinya diharapkan dapat membuat Indonesia mengurangi impor beras masih belum terbukti. Kerentanan kedaulatan pangan nasional diakibatkan tidak hanya pada menurunnya produksi pangan secara nasional, melainkan karena faktor kegagalan sistem ekonomi kapitalisme yang diterapkan di Indonesia. Pemerintah tidak mampu memberikan solusi yang bersifat holistik, integratif, dan sistematis dalam bidang pangan dan pertanian karena adanya intervensi oligarki kapitalisme dalam bidang ini.

Politik pertanian dalam Islam menjamin tercapainya kedaulatan pangan bagi Indonesia. Kebijakan sektor pertanian, yaitu: produksi, industri, dan perdagangan harus diambil pemerintah. Pemerintah melakukan mekanisme ekstensifikasi dengan menambah lahan pertanian, dan intensifikasi dengan peningkatan produksi melalui pupuk, penggunaan teknologi pertanian, dan sebagainya. Politik pertanian dan pertanian dalam Islam meniscayakan Indonesia mandiri dari intervensi swasta dan apalagi swasta asing, dan harus disadari bahwa setiap negeri-negeri muslim adalah satu wilayah wajib berlepas diri dari negara-negara penjajah, seperti: Amerika, Inggris, Perancis, China, dan sebagainya. Politik pertanian dalam Islam bisa menopang ketahanan pangan, menjadi kekuatan ekonomi mandiri dengan politik peningkatan kekayaan, yaitu: meningkatkan produksi bahan makanan terutama kebutuhan makanan pokok, kebutuhan pakaian, dan kebutuhan pokok lainnya. Politik intensifikasi pertanian diijinkan menggunakan sarana-sarana industri yang bisa menggenjot hasil pertanian asalkan tidak menjadi ketergantungan karena menggunakan teknologi asing. Kasus menggunakan teknologi China untuk menopang hasil panen pertanian di Kalimantan Tengah ini tidak dibenarkan. Jika semua kebutuhan pokok warga negara sudah tercukupi, maka orientasi produksi pertanian pada komoditas-komoditas ekspor (Nurfadillah et al., 2018; Sehani et al., 2021; Syihab et al., 2022).

Produksi pertanian yang melampaui kebutuhan pokok dalam negeri bisa menjadi sarana dakwah ekonomi Islam oleh negara. Dakwah ekonomi Islam bisa dilakukan bahkan sejak sebelum negara Islam melaksanakan kebijakan sebagaimana di atas, yaitu sejak tulisan ini dibuat (Utomo, 2024).

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian maka ditemukan bahwa pelajaran dari QS. An-Nisaa' ayat 141 terkait dengan kerjasama pertanian antara Indonesia dan China hukumnya haram. Kandungan QS. An-Nisaa' ayat 141 dan pengamatan terhadap fenomena kerjasama Indonesia-China terutama di bidang pertanian menjelaskan kemungkinan potensi memberikan jalan bagi China untuk menguasai politik ekonomi Indonesia. Antisipasi untuk mencegahnya diperlukan dakwah ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arno, A. K. (2015). Kerjasama Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *Jurnal Muamalah*, 5(2), 186–195.
- Ashari, M. P. (2021). Influence of Capital Markets, Inflation, and Demographics on the Growth of Pension Fund Assets in the State Organization of Islamic Cooperation. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(09), 1644–1654. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i9-08>
- Bangun, B. H. (2017). Menuju Masyarakat Ekonomi Asean 2015: Aspek Regional Dan Implikasinya Terhadap Hukum Nasional Indonesia. *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 24(2), 111–123. <https://doi.org/10.33369/jsh.24.2.111-123>
- Dutta, M. (2005). China's industrial revolution and economic presence. In *China's Industrial Revolution And Economic Presence*. <https://doi.org/10.1142/5922>
- Ediger, V., Bowlus, J. V., & Dursun, A. F. (2021). State capitalism and hydrocarbon security in China and Russia. *Energy Strategy Reviews*, 38, 100725. <https://doi.org/10.1016/j.esr.2021.100725>
- Guo, H., Li, Y., Kong, D., Ma, R., Li, B., & Wang, F. (2019). Lessons learned from alkali/surfactant/polymer-flooding field tests in China. *SPE Reservoir Evaluation and Engineering*, 22(1), 78–99. <https://doi.org/10.2118/186036-PA>
- Kalimullina, M., & Orlov, M. (Shamil). (2020). Islamic finance and food commodity trading: is there a chance to hedge against price volatility and enhance food security? *Heliyon*, 6(11), e05355. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05355>
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>
- Liu, T., & Woo, W. T. (2018). Understanding the U.S.-China Trade War. *China Economic Journal*, 11(3), 319–340. <https://doi.org/10.1080/17538963.2018.1516256>
- Mahmudah, H. (2018). Implementasi Prinsip Ekonomi Islam Dalam Menghadapi MEA

(Masyarakat Ekonomi Asean). *Jurnal Esa*, 1(1), 43–54.

- McLeod, R. H., & Rosdaniah, S. (2018). An evaluation of some key economic policies. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 54(3), 279–306.
<https://doi.org/10.1080/00074918.2018.1548245>
- Menhas, R., Mahmood, S., Tanchangya, P., Safdar, M. N., & Hussain, S. (2019). Sustainable development under Belt and Road Initiative: A case study of China-Pakistan Economic Corridor's socio-economic impact on Pakistan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(21).
<https://doi.org/10.3390/su11216143>
- Mubyarto, D. (2014). *Ekonomi Kerakyatan* (M. Ridwan (ed.)). Lembaga Suluh Nusantara.
- Munir, Facmi, M., & Sani, A. (2020). Pengaruh Disiplin dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai dengan Kepuasan Kerja Sebagai Mediasi. *Jurnal Mirai Managemnt*, 5(2), 161–170.
- Murthy, Y. S. R., & Al-Muharrami, S. (2020). Credit Rating Strategies: A Study of GCC Banks. *SAGE Open*, 10(4). <https://doi.org/10.1177/2158244020982290>
- Nurfadillah, S., Rachmina, D., & Kusnadi, N. (2018). Impact of trade liberalization on Indonesian broiler competitiveness. *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture*, 43(4), 421–428. <https://doi.org/10.14710/jitaa.43.4.429-437>
- Nurwulandari, A., Adnyana, I. M., & Hasanudin. (2019). Did inter-regional trade agreements bring mutual benefits? An empirical scheme of Indonesian commodity exports in Asean-China Free Trade Area. *International Journal of Financial Research*, 10(6), 241–249.
<https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n6p241>
- Ozgun, A. H., Tarim, M., Delen, D., & Zaim, S. (2022). Social capital and organizational performance: The mediating role of innovation activities and intellectual capital. *Healthcare Analytics*, 2(March), 100046. <https://doi.org/10.1016/j.health.2022.100046>
- Sehani, S., Herlinda, H., Mardiah, A., & Dewi, R. (2021). Peningkatan Kualitas Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Budidaya Jamur Organik Yang Ramah Lingkungan Di Pekanbaru. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 143–151.
<https://doi.org/10.54951/comsep.v2i2.74>
- Supriyanto. (2009). Memahami Cara Bekerja Sistem Perekonomian. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 6(November), 192–205.
- Syihab, M. B., Utomo, Y. T., & Yusanto, I. (2022). Mengatasi Ancaman Pasar Bebas Pada Ketahanan Pangan Nasional Dengan Ekonomi Islam. *Youth Islamic Economic Journal*, 03(01), 36–45.
- Utomo, Y. T. (2024). *DAKWAH EKONOMI ISLAM* (Hartini (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Wardoyo, W. (2019). Masyarakat Ekonomi Asean: Harapan Dan Tantangan Bagaimana Daya Saing Indonesia Di Asean. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 79–87.
<https://doi.org/10.31000/jmb.v6i2.1559>
- Widodo, A., Waridin, & K, J. M. (2011). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor

Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 33-44.

Xie, D., Liu, X. Q., Chen, Y. X., Jiao, D., Lou, J. X., Qiu, X. F., Xu, W. H., Wang, Z. H., Ran, J. H., & Wang, X. Q. (2021). Distribution and conservation of threatened gymnosperms in China. *Global Ecology and Conservation*, 32(November), e01915.
<https://doi.org/10.1016/j.gecco.2021.e01915>

Zhu, A., & Zhu, G. (2020). Understanding China's wildlife markets: Trade and tradition in an age of pandemic. *World Development*, 136, 105108.
<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105108>